

**STRATEGI GURU ALQURAN HADIS DALAM MENINGKATKAN
KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS SISWA MAN 1
POLEWALI MANDAR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H / 2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Anas Bahtiar**, NIM. 105 19 11108 16 yang berjudul **“Strategi Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa MAN 1 Polewali Mandar.”** telah diujikan pada hari Senin, 27 Jumadil Akhir 1443 H./31 Januari 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

27 Jumadil Akhir 1443 H.
Makassar, _____
31 Januari 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si. (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Fatah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)

Anggota : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. (.....)

: Alamsyah, S. Pd.I., M.H. (.....)

Pembimbing I : Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd.I. (.....)

Pembimbing II : Abd. Aziz Ridha, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar,



Drs. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 27 Jumadil Akhir 1443 H./31 Januari 2022 M., Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Anas Bahtiar**

NIM : 105 19 11108 16

Judul Skripsi : Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa MAN 1 Polewali Mandar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

NIDN. 0909108304

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

3. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

4. Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FAKULTAS Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : "Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kefasihat Membaca Alquran Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa MAN 1 Polewali Mandar"

Nama : Anas Bahtiar

Nim : 105191110816

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Jumadil Akhir 1443H
25 Januari 2022 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

ST Rajiah Rusydi M.Pd.I.
NIDN. 0912126001

Abdul Aziz Ridha, S.pd.I., M.pd.I.
NIDN. 0905108903

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Anas Bahtiar
Nim : 105191110816
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut.

1. Mulai dari penyusunan Skripsi sampai selesai penyusunan ini, Penulis menyusun sendiri skripsi Penulis (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Penulis tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan Skripsi
3. Apabila Penulis melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 Penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini Penulis buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 25 Jumadil Akhir 1443 H

29 Januari

2022 M

Yang membuat pernyataan

Penulis



METERAI
TEMPEL
FOAJX656485769

Anas Bahtiar

NIM: 105191110816

ABSTRAK

Anas. Bahtiar 105191110816. Strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa MAN 1 POLMAN. Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, dibimbing oleh St Rajiah Rasydi dan Abd Aziz Ridha.

Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui strategi Guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan Kefasihan membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa MAN 1 Polewali Mandar, 2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa MAN 1 Polewali Mandar.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif (fiel research) yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mengumpulkan data dilakukan dilapangan untuk memahami fenomena sosial dalam pandangan perilakunya. Sumber data penelitian adalah guru Al-Qur'an Hadist dan siswa MAN 1 POLMAN, instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa MAN 1 POLMAN adalah Strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam proses pembelajaran meliputi beberapa hal yait guru Al-Qur'an Hadist Mengajak siswa membaca Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran, membaca ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Proses Pembelajaran, mengingatkan siswa untuk terbiasa dalam membaca Al-Qur'an, membiasakan peserta didik membaca Al-Quran secara bergiliran atau acak pada sela-sela proses pembelajaran, memperhatikan makhrajatil huruf dan Tajwid siswa. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa MAN 1 POLMAN terdiri atas 10 faktor pendukung diantaranya faktor media, kapasitas guru, tempat, bahan pelajaran dan sikap guru, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, keluarga (orang tua), bahan pelajaran dan sikap guru, tingkat kemauan siswa, dan Faktor teman kelas., dan 4 faktor penghambat diantaranya dari siswa itu sendiri, kelemahan siswa, dan faktor kelelahan, kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Strategi Guru Al-Qur'an Hadist, kefasihan membaca Al-Quran siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbilalamin. Tiada kata yang pantas terucap kecuali puji syukur yang tak henti-hentinya kepada Allah *Azza wa jalla*, yang telah memberikan kekuatan, petunjuk dan hidayah-Nya kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.. Sholawat dan salam, senantiasa penulis persembahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad *sallallahu Alaihi Wassalam* sang Nabi akhir zaman yang diutus oleh Allah *azza wa jalla* untuk membawa risalah islam, dan menyempurnakan akhlak manusia sebagai *rahmatan lil alamin*.

Syukur Alhamdulillah, akhirnya setelah melewati proses yang panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan bantuan beberapa pihak yang turut andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun material. Dan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada kedua orang tua tercinta, terimakasih telah memberikan kasih sayang, terimakasih atas pengorbanannya, terimakasih atas jerih payah dan cucuran keringat, dukungan, kepercayaan dan segala doanya dan terimakasih yang tak terduga.

Atas dukungan, arahan dan bantuan dari beberapa pihak, perkenalkan penulis menyampaikan rasa hormat penghargaan serta ucapan dan terima kasih :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam beserta para wakil dekan FAI.
3. Nurhidaya M, S.Pd.I.,M.Pd.I, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Adbul. Fattaf M.Th.I. Selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Dra. ST. Rajiah Rusydi, M.Pd.I. Pembimbing I dan Abdul Aziz Ridha, S. Pd.I M.Pd.I. Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan, proposal hingga selesainya skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar beserta staf Fakultas Agama Islam yang telah turut membantu.
7. Muhammad Anshar, M. pd. I, guru Al-Qur'an Hadist kelas XII, Madawara, S. Ag, guru Al-Qur'an Hadist kelas XII, M. Arham, S. Pd. I, M. Pd. I., guru Al-Qur'an Hadist kelas X, Muh. Alif, S. Pd., guru Al-Qur'an Hadist kelas XI, Muhammad Rifki siswa kelas X agama 2, Irvan siswa kelas XII IPS 1, dan Siti Hartina siswi kelas X IPA 2.
8. Ketiga saudara tercinta Santi, Ajis dan Sadar S. Ip.,M.Ip, yang juga tiada henti memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman baik didalam maupun diluar kampus yang juga menjadi teman seperjuangan selama menyandang status mahasiswa.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, olehnya itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, demi perbaikan dalam penyusunan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Akhir kata, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 20 Rabiul awal 1442 H
27 Oktober 2021 M

Penulis,

Anas Bahtiar
105191110816



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATAPENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISL.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Guru Alquran Hadis	8
1. Defenisi Guru	8
2. Kedudukan Guru	11
3. Tugas Guru	12
4. Kompetensi Guru	14
5. Pengertian Alquran dan AlHadis	16
6. Karakteristik dan Ruang Lingkup Alquran Hadis	17
B. Peningkatan Kefsihan Membaca Alquran	18
1. Defenisi Membaca Alquran	18
2. Kefasihan Membaca Alquran	20
3. Strategi Guru Alquran Hadis	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Objek Peneltian.....	28
C. Fokus Penelitian	29
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	29
E. Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisis Data	33

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Rincian tenaga pendidik berstatus PNS MAN 1 POLMAN.....	41
Tabel 4. 2. Rincian tenaga pendidik berstatus non PNS MAN 1 POLMAN	43
Tabel 4.3. Tenaga Pendidik	44
Tabel 4.4. Guru bersertifikat Pendidik.....	45
Tabel 4.5. Staf/ Pegawai	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat Islam diinstruksikan untuk pandai membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah ilmu tajwid, setelah memahami makna atau isi ayat tersebut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan jika umat Islam ingin membekali diri dengan ilmu karena menuntut ilmu memang merupakan kewajiban dalam Islam.

Keyakinan akan kebenaran Al-Qur'an adalah bagian dari rukun iman. Al-Qur'an memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah SWT. Oleh karena itu, isi isinya tidak perlu diragukan lagi. Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan. Langkah pertama adalah pandai membacanya. Berdasarkan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Secara implisit dalam perintah membaca mengandung makna bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu dan memotivasi manusia untuk mencari dan mendalami ilmu dari Al-Qur'an.

Kefasihan dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an, sehingga peningkatan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an menjadi tuntutan dan kebutuhan yang vital. Tujuannya adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan terbentuknya

generasi Al-Qur'an. Jika pendidikan Al-Qur'an terus dikembangkan secara terus menerus, maka nilai-nilai Al-Qur'an akan membumi di masyarakat.¹

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 4 ayat 1, bahwa pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan paling sedikit diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata pelajaran agama. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi 5 aspek, yaitu:

1. Quran
2. hadits
3. Akhlak
4. Fiqhi dan
5. Tariqh Islami.

Berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam 1994, tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu unsur utama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada jenjang pendidikan menengah, peserta didik dituntut untuk memiliki 4 (empat) kelancaran, yaitu: 1. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, 2. Menyalin dengan baik, 3, menafsirkan dengan benar, dan 4. Menjelaskan isinya.²

Agar siswa mampu memiliki keempat aspek tersebut, tugas guru dalam bidang kajian Al-Qur'an Hadits sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di

¹ Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam sistem pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h.13.

²Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA*, (Jakarta: 1999/2000), h. 73.

madrasah, guru dituntut untuk menggunakan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kefasihan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan syarat utama bagi seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilakukan. Kefasihan ini membutuhkan landasan konseptual dan pengalaman praktis. Jadi mengajar pada hakikatnya bermaksud mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.³

Dunia pendidikan dituntut untuk dapat memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan kualitas hasil pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian, inovasi dan kreativitas pendidik sebagai ujung tombak sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan selain mengembangkan kurikulum, upaya lain yang tidak kalah pentingnya adalah melalui perbaikan proses kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan karena dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Guru merupakan komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kefasihan siswa dalam tiga jenis ranah menurut taksonomi Bloom, yaitu: (1) ranah proses berpikir (domain kognitif), (2) ranah keterampilan (domain psikomotor), dan (3) ranah nilai atau nilai sikap (domain afektif).⁴

Belajar pada dasarnya adalah proses penambahan informasi baru dan kelancaran bagi pembelajar. Karena belajar adalah suatu proses, maka harus ada

³ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. XII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 8.

⁴ Anas sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 11.

strategi yang harus dilakukan agar penambahan informasi dan kemampuan baru dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Menyempurnakan ajaran yang ada. Al-Qur'an ditujukan untuk semua makhluk di dunia ini. Umat Islam harus bisa membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Islam sebagai agama yang paling dikenal oleh Allah S.W.T sangat menganjurkan pemeluknya untuk membaca Al-Qur'an kapan pun mereka punya waktu, bahkan jika ada kesempatan. Selain mendapatkan pahala, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara seorang hamba untuk 'berkomunikasi' dengan Allah melalui lantunan ayat-ayat yang diturunkan kepada umat ini. Jika ada kesalahan huruf dalam membacanya, maka akan terjadi kesalahan makna. Oleh karena itu, menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim.

Guru Al-Qur'an Hadits diharapkan mampu meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Walaupun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun mereka tetap sangat membutuhkan bimbingan dari kesalahan dalam melafalkan huruf hijaiyah. Sedangkan agama menuntut bacaan yang sempurna. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang menganjurkan untuk selalu membaca Al-Qur'an dengan janji pahala. Sebagaimana firman Allah SWT. di Q.S. Fatir/35 : ayat 29 yang berbunyi

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا

وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Terjemahanya:

Sesungguhnya orang-orang yang senantiasa membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan sholat serta menginfakkan sebagian dari rizki yang telah Kami berikan kepada mereka secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka mengharapkan perdagangan yang tidak rugi.⁵

Ayat ini memberikan pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh dalam kehidupan. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan sempurna akan merasa luas dan mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara masih ditemukan siswa MAN 1 Polewali Mandar yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih. Sangat dibutuhkan strategi guru Al-Qur'an Hadis agar supaya siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan Fasih.

Mencermati kefasihan membaca Al-Qur'an siswa MAN 1 Polewali Mandar yang masih membutuhkan bimbingan, penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa MAN 1 Polewali Mandar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa di MAN 1 Polewali Mandar? Masalah pokok ini akan dianalisis secara teoritis dan empiris menjadi beberapa sub masalah, yaitu:

⁵Kemenag RI, Tahun 2009 *Al-Qur'an dan Terjemahan* QS.35: 29

1. Bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa MAN 1 Polewali Mandar?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa MAN 1 Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi proses peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an bagi siswa MAN 1 Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa MAN 1 Polewali Mandar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok di atas, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana proses peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an bagi siswa MAN 1 Polewali Mandar.

- b. Sebagai informasi untuk mengetahui tentang hasil peningkatan kefasihan membaca Al-Quran bagi siswa MAN 1 Polewali Mandar.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Madrasah/Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa.
- b. Bagi pihak kampus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan bacaan di perpustakaan universitas serta dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lainnya.
- c. Bagi peneliti dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru Al-Qur'an Hadits

1. Defenisi Guru

Guru berasal dari kata "gu" dan "ru" yang berarti "digugu" dan "ditiru". Dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, karena itu ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (dikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, oleh karena itu segala sesuatunya harus dijadikan panutan dan suri tauladan oleh siswanya.

Ramayulius berpendapat bahwa "guru (pendidik) adalah yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi".²

Menurut Zakia Darajat guru adalah:

Pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang yang terpikul dipunak orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal Itu pun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru di sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjadi guru.³

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari

¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 90

² Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 3

³ Zakia Darajat, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 39

kompetensi, Kemahiran, kecakapan, atau keterampilan, yang memenuhi standar mutu atau norma efektif tertentu.⁴

Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah SWT. dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian guru secara umum adalah semua yang berwenang dan bertanggung jawab serta pemegang amanah dalam membimbing dan membina peserta didik secara individu maupun kelompok, dan di sekolah maupun di luar sekolah.

Secara formal, untuk menjadi guru profesional, ditunjukkan bahwa Anda memenuhi kualifikasi akademik minimal dan merupakan pendidik bersertifikat. Guru yang memenuhi kriteria profesional tersebut akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi manusia, warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sedangkan guru dalam konteks pendidikan Islam bila dihubungkan dengan fungsi dan tugasnya maka istilah guru dapat disebut sebagai berikut:

- a. Ustadz, yaitu orang yang memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.

⁴ Sudarman Danim, *Perkembangan Peserta didik*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 17

b. Mu'alim adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat dan pengetahuan yang diajarkan.

c. Murabbi, adalah orang yang menciptakan, mengatur dan memelihara.

Dilihat dari pengertian di atas, maka guru adalah orang yang mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mengatur dan memelihara hasil dan kreasinya agar tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.

d. Mursyid, adalah orang yang berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadian kepada anak didiknya.

e. Mudarris, artinya menghapus, menghilangkan jejak, menghapus, melatih dan belajar. Artinya, orang yang berusaha mendidik anak didiknya, menghilangkan kebodohan atau memberantas kebodohan, dan melatih keterampilan anak didiknya sesuai dengan bakat dan minatnya.

f. Muaddib, yang artinya akhlak, etika, dan adab. Artinya manusia yang beradab juga memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun nonformal dituntut untuk mendidik dan menularkan ilmunya. Karena keduanya memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal dalam mewujudkan proses belajar berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, serta berakhlak mulia.

⁵Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan op.cit*, h. 2.

2. Kedudukan guru.

Guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dalam bidang pendidikan harus berperan aktif dan menerapkan posisinya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa di dalam guru ini terletak tanggung jawab untuk membawa murid-muridnya kepada suatu kedewasaan atau tingkat kedewasaan tertentu.

Dalam konteks ini, guru tidak semata-mata sebagai guru yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai pendidik yang mentransfer nilai dan sekaligus bertindak sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan membimbing siswa dalam belajar.⁶

Berkaitan dengan hal tersebut, sebenarnya guru memiliki peran yang unik dan sangat kompleks dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya membawa siswa ke tingkat yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan harus dipertanggungjawabkan semata-mata untuk kepentingan siswa, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Selain itu guru juga adalah “bapak rohani (spiritual father) bagi siswa, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu pengetahuan”.⁷

⁶Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.125.

⁷Muhammad Nurdin, *Kiat menjadi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.156

3. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat dengan pengabdian maupun di luar pengabdian berupa pengabdian. Jika kita kelompokkan ada 3 (tiga) jenis tugas guru, yaitu:

a) Tugas di bidang profesional

Tugas guru dalam bidang profesi meliputi “mendidik, mengajar, dan melatih”. Mendidik berarti melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan pelatihan berarti mengembangkan keterampilan pada diri siswa.⁸

b) tugas kemanusiaan

Menurut Hamzah B. Uno, tugas seorang guru dalam bidang kemanusiaan antara lain:

Guru di sekolah harus mampu menjadi orang tua kedua, mampu memahami siswa dengan tugas-tugas perkembangan mulai dari sebagai makhluk bermain (*homoludens*), sebagai makhluk remaja atau makhluk kerja (*homophiter*), dan sebagai makhluk berpikir atau dewasa (*homosapiens*).⁹

⁸ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

⁹Hamza B Uno, *Profesi Pendidikan op. cit.*, h.20

c). Tugas dalam bidang kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat “lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan”.¹⁰

Sementara itu, Imam Al-Ghazali mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh Ngainun Naim bahwa tugas guru (pendidik) yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, dan mensucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT..¹¹

Sejalan dengan hal di atas tugas utama pendidik memiliki dua bagian. Pertama, penyucian jiwa kepada penciptanya, menjauhkannya dari kejahatan dan menjaganya dalam keadaan fitrahnya. Kedua, pengajaran, yaitu transfer berbagai ilmu dan keyakinan kepada pikiran dan hati orang-orang yang beriman, sehingga mereka mewujudkan dalam perilaku dan kehidupannya.¹²

Ag. Soejono seperti dikutip Ahmad Tafsir, merinci tugas pendidik, sebagai berikut:

- a) Wajib menemukan fitrah yang ada pada diri siswa dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- b) Berusaha membantu siswa mengembangkan sifat-sifat baik dan menekan perkembangan sifat-sifat buruk agar tidak berkembang.

¹⁰*Ibid*, h. 21.

¹¹Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 17

¹²*Ibid*, h.17

- c) Menunjukkan kepada siswa tugas-tugas orang dewasa dengan memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, sehingga siswa memilihnya dengan benar.
- d) Melakukan evaluasi setiap saat untuk mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik.
- e) Memberikan bimbingan dan konseling ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensinya.¹³

Dari beberapa uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa betapa besar dan beratnya tugas seorang guru. Mendidik seorang guru bukan hanya tentang memberikan aspek ilmu kepada siswa, tetapi juga bagaimana mengantarkan mereka pada kondisi psikologis yang semakin beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan tugas semacam ini, seorang guru tidak hanya berurusan dengan aspek kognitif, tetapi juga bertugas bagaimana menanamkan nilai-nilai agama ke dalam jiwa siswanya.

4. Kompetensi Guru

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya, guru yang pandai menjalankan profesinya dapat disebut guru yang kompeten dan profesional.¹⁴

Sebagai sebuah profesi, ada beberapa kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

¹³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 79

¹⁴Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 22

a) Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran, mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan, pengetahuan, dan keterampilan mengajar”.¹⁵

b) Kompetensi Pribadi

Guru sering dipandang sebagai seseorang yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, kepribadian guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus dibina dan diteladani). Sebagai model, guru harus memiliki kompetensi yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian

c) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkaitan dengan penyelesaian tugas guru. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, karena berkaitan langsung dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh karena itu, tingkat profesionalisme guru dapat dilihat dari kompetensi ini.¹⁶

d) Kompetensi sosial

Kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan

¹⁵Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 141

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group), h. 18

lingkungan secara efektif dan menarik, memiliki rasa empati terhadap orang lain.¹⁷

5. Pengertian Al-Qur'an dan Al-Hadits

Al-Qur'an Hadits terdiri dari dua kata, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kata Al-Qur'an menurut bahasa memiliki berbagai arti, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang wajib dibaca, dipelajari.¹⁸ Sedangkan menurut istilah tersebut banyak berbagai ahli agama yang mendefinisikan al-Qur'an antara lain:

- a. Menurut istilah Agama (uruf syara) adalah: Kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan untuk membaca itu, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan ditutup dengan huruf An-Nas.¹⁹
- b. Menurut Prof. KH. Bustami A. Ghani Al-Qur'an adalah "kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai pedoman dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat."²⁰
- c. Ada juga yang mendefinisikan Al-Qur'an secara rinci: Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam pertama yang memuat kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, di antara isinya adalah aturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan perkembangannya dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam dan makhluknya.²¹

Sedangkan yang dimaksud dengan hadits adalah:

¹⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 38

¹⁸ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 45

¹⁹ *Ibid*, h. 46

²⁰ Bustami A. Ghani, *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al-Qur'an*. (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994), h. 1

- a. Segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad, baik berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuannya atas karya atau perkataan orang lain.
- b. Semua yang bersumber dari sahabat yang langsung menemui Rasul, melihat karya-karyanya dan mendengar perkataannya.
- c. Semua yang bersumber dari Tabi'in, yang berbaur langsung dengan para Sahabat dan mendengar sesuatu dari mereka.²²

Menurut Utang Ranuwijaya dan Munzir Suparta dikutip oleh Atang Abdul Hakim, Hadits adalah segala sesuatu yang dikutip atau berdasarkan Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan atau taqirir atau ketentuan.²³

Hadits merupakan sumber ajaran kedua dan dasar Islam setelah Al-Qur'an. Hadits juga mengandung akidah dan syariat. Hadits mengandung petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina manusia agar menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Untuk itu Nabi Muhammad menjadi guru dan pendidik utama.

6. Karakteristik dan Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadis

Karakteristik bidang studi merupakan aspek yang dapat memberikan landasan-landasan yang berguna dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.

Karakteristik bidang studi Al-Qur'an Hadis antara lain:

²² Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), h. 100

²³ Atang Abdul Hakim, *Metodologi studi Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), h. 85

- a. Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar.
- b. Memahami makna secara tekstual dan kontekstual
- c. Mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits meliputi:

- 1) Memahami Al-Qur'an menurut para ahli
- 2) Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar, dan hadits qudsi
- 3) Bukti otentisitas Al-Qur'an ditinjau dari keunikan redaksi, mukjizat, dan sejarahnya
- 4) Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman isi ayat-ayat yang berkaitan dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an
- 5) Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan
- 6) Fungsi Hadis dalam Al-Qur'an
- 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara mencari huruf dan ayat Al-Qur'an
- 8) Distribusi hadis dari segi kuantitas dan kualitas.²⁴

B. Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an

1. Definisi Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah kunci dasar pembelajaran Al-Qur'an. Setiap manusia wajib hukumnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an.²⁵ Untuk menunaikan kewajiban tersebut maka seorang harus memiliki kemampuan membaca ayat-ayat

²⁴ Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Peraturan Menteri Agama Ri Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah* (Bidang Mapenda Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, 2008), h. 119

²⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), h. 57.

Al-Qur'an sehingga hikmah-hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dipahami dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ayat Al-Qur'an yang pertama disampaikan oleh malaikat Jibril (as) adalah memerintahkan manusia untuk membaca. Membaca dapat diartikan dalam arti luas, baik membaca ayat-ayat qauliyah (firman Allah yang tertulis dalam al-Qur'an) maupun ayat-ayat kauniyah (segala makhluk dan fenomena alam semesta). Perintah membaca adalah hal yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam berbagai maknanya merupakan syarat pertama dan utama untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta syarat utama untuk membangun peradaban. Semua peradaban yang bertahan lama dimulai dengan membaca.²⁶ Seperti yang dinyatakan dalam Q.S. al-'Alaq: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”²⁷

Dalam membaca Al-Qur'an tidak lepas dari masalah tempo. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh para ahli tajwid, yaitu:

a) At-Tartil

At-Tartil adalah membaca secara perlahan dan tenang, menghilangkan setiap huruf dan makhrjanya dengan memberikan ciri-ciri yang dimilikinya,

²⁶ *Ibid* h. 289.

²⁷ Kemenag RI Tahun 2009, *Op. cit.*, h. 597

baik yang asli maupun yang baru (hukum) serta memperhatikan makna ayatnya.

b) Al-Hadr

Al-Hadr adalah membaca cepat tetapi tetap menjaga hukum.

c) At-Tahqiq

At-Tahqiq membaca seperti tartil tetapi lebih tenang dan perlahan. Tempo ini hanya bisa digunakan untuk belajar dan mengajar. Dan tidak diperbolehkan memakainya saat shalat atau sebagai imam.

d) At-Tadwir

At-Tadwir adalah tingkat menengah antara Tartil dan Hadr atau bacaan sedang.²⁸

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam hal membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk benar-benar fasih, selain itu juga memahami kaidah tajwid.

2. Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Fasih berasal dari bahasa Arab yaitu *فَصِيحٌ* artinya berbicara dengan terang, fasih, petah lida.²⁹ Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Tingkat kefasihan didalamnya terdapat tartil dalam membaca Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan manapun, karena isinya adalah kalam Allah yang ayat-ayatnya tersusun rapi dan dijelaskan secara rinci, yang berasal dari

²⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 79

²⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Hidakarya), h. 317

Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Oleh karena itu, membacanya tidak dapat dipisahkan dari Adab yang bersifat lahir dan batin. Diantaranya, zahir adab adalah tartil. Arti tartil dalam membaca adalah pelan pelan, memperjelas huruf dan pengucapannya, seperti gigi yang tersusun rapi.³⁰

Sebagaimana yang tertera dalam Al-Quran surat Al-Muzzammil ayat 2 Allah Swt berfirman

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya:

“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”³¹

Muhammad Ibn Alawin Mengutip karya Syekh Al-Zarkasyi, Dalam kitab Al-Burhan dijelaskan bahwa kesempurnaan bacaan tartil terletak pada membaca setiap kata dengan tegas (tafkhim al-fazh) dan membaca huruf dengan jelas.³²

a. Makhorijul Huruf Al-Qur'an

Dalam aspek kebahasaan, bunyi huruf diperlukan untuk memperjelas dan memperindah kata-kata yang diucapkan. Namun untuk ayat-ayat Al-Qur'an, pengucapan huruf-huruf tersebut mempengaruhi makna dan sifat ayat tersebut, yang meliputi unsur kata dan kalimat. Untuk itu maka disusunlah ilmu tentang cara membunyikan huruf yang biasa disebut dengan makhorijul huruf.³³

³⁰Yusuf Qarawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000), h. 166

³¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Surabaya, Halim Publishing dan Distributing, 2013), h. 575

³² Muhammad Ibn Alawin Al- Maliki Al- Hasani, *Samudra Ilmu- Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al Itqan Fi Ulum Al-quran Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), Cet. 1, h. 64

³³Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Qur'aniah: Tadzabbur Untuk Pensucian Jiwa*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2005), h. 67

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf dari mulut sehingga dapat dibedakan antara huruf yang satu dengan yang lainnya. Semua huruf hijaiyah memiliki tempat asal di mulut yang membentuk bunyi tertentu. Sehingga jika surat tersebut tidak dipindahkan dari tempat asalnya, atau tidak tepat, akan menimbulkan kerancuan pada surat tersebut dan tidak dapat ditentukan bunyi apa yang dilafalkan surat tersebut.³⁴

Dalam membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan makhraj huruf tersebut, karena kesalahan dalam melafalkan huruf atau makhraj huruf tersebut dapat menyebabkan perbedaan makna dan kesalahan makna dari bacaan yang sedang dibaca. Kefasihan dalam huruf makhraj adalah membaca Al-Qur'an dengan pengucapan makhraj yang lancar dan jelas.

Dalam pembagian makhraj didasarkan pada bunyi atau bunyi dari setiap huruf yang keluar. Ada 17 makhraj dengan 5 makhraj utama, yaitu:

1. Al-Jawf (kerongkongan), membuat suara huruf alif, ya 'dan wah madiyah. Contoh: (ال، قِيلَ، قَوْل). Huruf ini disebut juga dengan huruf Jawfiyah.
2. Al-Halq (tenggorokan), memiliki tiga cabang makhraj:
 - a. Tenggorokan bagian atas, membunyikan huruf dan
 - b. Tenggorokan tengah, membunyikan huruf dan
 - c. Tenggorokan bagian bawah, mengeluarkan bunyi خ dan غ.

³⁴ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti Press, 1995), h. 4

3. *Al-lisan* (lidah), makhraj ini adalah makhraj pusat yang memiliki 10 cabang bagian-bagian lidah. Makhraj ini mengeluarkan bunyi huruf ق, ك, ج, ش, ي, ض, ل, ن, ر, د, ت, ط, ص, س, ز, ث, ذ, ظ.

4. *Asy-Syafatain* (dua bibir), makraj ini juga merupakan makhraj pusat yang memiliki 2 cabang:

a. Bibir tengah bawah dan gigi depan. Makhraj ini mengeluarkan surat ف

b. Dua bibir secara bersama-sama, makhraj ini mengeluarkan huruf م, ب, (ketika dua bibir tertutup rapat) dan huruf و, dengan dua bibir agak terbuka.

5. *Al-Khaisyum* (pangkal atas hidung), makhraj ini mengeluarkan bunyi dengung (gunnah) pada huruf ن dan م.³⁵

b. Tajwid Al-Qur'an

1. Pengertian Ilmu tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asalnya dari mana keluarnya (makhraj), sesuai dengan sifat bunyi (alam) dan akibat dari sifat tersebut. surat itu, mengetahui di mana harus berhenti dan di mana harus mulai membaca lagi.

Sedangkan secara terminologi Tajwid diambil dari kata *Jawwada-yujawwidaJaudah*, yang berarti baik, bagus, memperbagus, kualitas.³⁶

³⁵Ahmad Sham Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h.106

³⁶*Ibid*, h. 106

Tajwid adalah membunyikan suara ketika terjadi pertemuan antara satu huruf dengan huruf lainnya atau di sebelahnya. Hal ini akan mengakibatkan panjang dan pendeknya suatu huruf apabila salah dalam membacannya. Oleh karena itu diperlukan pemahaman dalam tajwid.

Dengan adanya ilmu tajwid harus memiliki tujuan yaitu agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Oleh karena itu, hukum belajar tajwid adalah wajib bagi setiap pembaca Al-Qur'an.

3. Strategi Guru Al-Qur'an Hadis

Strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama suatu organisasi, kebijakan dan tahapan kegiatan menjadi satu kesatuan yang utuh. Strategi yang dirumuskan dengan baik membantu mengatur dan mengalokasikan sumber daya organisasi ke dalam postur yang unik dan berkelanjutan, yang didasarkan pada kompetensi internal relatifnya, dan kekurangannya, serta mengantisipasi perubahan lingkungan.

Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategos* yang berarti "jenderal" atau "panglima", sehingga strategi diartikan sebagai ilmu jendral atau ilmu memerintah. Strategi dalam pengertian militer ini berarti bagaimana menggunakan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan, yang dapat diartikan sebagai seni dan ilmu untuk membawa pengajaran di sekolah

sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁷

Secara umum, strategi memiliki arti suatu garis besar arah bertindak dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan. Terkait dengan proses belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana kegiatan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Perumusan suatu strategi harus menggunakan metode dan teknik tertentu agar kebijakan yang dihasilkan akan optimal. Untuk mencapai tujuan organisasi diperlukan pengetahuan dan keahlian yang memadai.³⁸

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa strategi merupakan suatu cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.³⁹

Sebagai kesimpulan strategi adalah sebuah rencana yang cermat dan teratur guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Strategi guru Al-Qur'an hadis dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an Siswa Man 1 Polman yaitu:

³⁷ W. Gulo *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), h. 1

³⁸ *Strategi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia* <https://kbbi.web.id/strategi>, Strategi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada tanggal 03 November 2020

³⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 207

1. Sudah menjadi kegiatan rutin di sekolah sebelum Mengawali segala aktivitas, baik guru maupun siswa mengawali aktivitas mereka dengan melaksanakan shalat Dhuha.
2. Sebelum Shalat Dhuha dilaksanakan, para siswa membaca Asmaul Husna secara bersama-sama
3. Setelah Sholat Dhuha para siswa kemudian diarahkan ke lapangan terbuka untuk melanjutkan kegiatan murojaah bacaan surah pendek yang dibimbing langsung oleh guru agama salah satunya guru Al-Qur'an hadis yaitu mengontrol cara membaca Al-Qur'an para siswa MAN 1 Polman
4. Di kegiatan mengontrol bacaan Al-Qur'an, guru Al-Qur'an Hadis tidak hanya memfokuskan pada bacaan Al-Qur'an para siswa akan tetapi juga memberikan bimbingan dan pengajaran terkait cara membaca yang baik sesuai dengan hukum tajwid
5. Setelah kegiatan mengontrol bacaan Al-Qur'an para siswa telah selesai, barulah para siswa diarahkan ke kelas mereka masing-masing.

Sebagai kesimpulan peneliti bahwa, kegiatan mengontrol bacaan Al-Qur'an oleh guru Al-Qur'an Hadis kepada para siswa MAN 1 Polewali Mandar sangatlah berguna dan bermanfaat bagi para siswa karena selain mempermantap bacaan Al-Qur'an siswa di kegiatan ini juga memberikan pengajaran yang tidak didapati pada jam pelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian penelitian lapangan, yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian (terlibat langsung di lapangan), guna memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dibahas.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pengujian intensif dengan menggunakan berbagai sumber bukti terhadap satu kesatuan yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Secara umum, studi kasus dikaitkan dengan lokasi atau organisasi, sekelompok orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, peristiwa, proses, masalah, atau kampanye.²

Menurut Imam Gunawan, penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek yang disebut kasus, yang dilakukan secara lengkap, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai sumber data. Penelitian ini memfokuskan secara intensif pada suatu objek tertentu yang dikaji sebagai suatu kasus.³

Studi kasus bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang peristiwa komunikasi kontemporer yang nyata dalam konteksnya. Penelitian studi kasus

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 180

² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 19

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 114

dimaksudkan untuk mengkaji secara intensif, tentang latar belakang masalah, situasi dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung, serta interaksi unit-unit sosial tertentu yang diberikan. Subyek penelitian dapat berupa individu, kelompok lembaga atau masyarakat. Kemudian objek dan sasaran penelitiannya adalah kasus atau masalah khusus. Artinya, metode studi kasus dirancang untuk memecahkan masalah, bukan untuk menemukan atau menciptakan teori-teori baru.

B. Lokasi dan objek penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan penelitian dengan mengambil lokasi di MAN 1 Polewali Mandar. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah:

Lokasi tersebut sangat menarik untuk diteliti, sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dan peneliti ingin mengetahui sejauh mana kefasihan membaca Al-Qur'an siswa di MAN 1 Polewali Mandar. Dengan adanya penelitian ini, guru memiliki peran yang tinggi dalam menciptakan generasi muda penerus bangsa yang berkualitas dan mampu membacakan ayat suci Al-Qur'an dengan fasih dan baik sesuai dengan hukum tajwid.

Objek penelitian adalah sasaran untuk memperoleh data yang sesuai dengan pendapatnya. Objek penelitian menggambarkan apa atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian itu dilakukan, hal-hal lain juga dapat ditambahkan jika dianggap perlu. Objek penelitian adalah ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam suatu penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa objek penelitian adalah ruang lingkup yang merupakan pokok persoalan dari suatu penelitian. Dan pada kali ini yang menjadi objek penelitian adalah guru dan siswa, peranan guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa MAN 1 Polewali Mandar.

C. Fokus Penelitian.

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi penelitian kualitatif sekaligus membatasi penelitian agar dapat memilih data mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Keterbatasan dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini menekankan Strategi Guru Al-Qur'an Hadist, Kefasihan membaca Al-Qur'an Siswa,

D. Deskripsi Fokus Penelitian.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, penulis terlebih dahulu memberikan gambaran mengenai fokus penelitian yang akan diteliti:

Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, bagaimana Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bagi siswa MAN 1 Polewali Mandar.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Baik itu berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, kejadian/gejala.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti pada saat penelitian atau sedang berlangsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah: pendidik (guru), anak didik (siswa), dan orang tua siswa.
- b. Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan dari buku referensi dan majalah ilmiah yang ada. Data sekunder yang dimaksud oleh peneliti ini adalah data yang melengkapi dan mendukung sumber data primer, sumber data tambahan yang digunakan berupa buku atau catatan, majalah ilmiah, dokumen, dan sebagainya. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan adalah beberapa buku, dokumen dari internet.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama, hal ini dilakukan karena peneliti memahami hubungan antara realitas di lapangan seperti interaksi antara objek dan subjek. Peneliti sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini juga menggunakan alat bantu berupa daftar catatan dan alat tulis.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi, yaitu berupa teknik-teknik yang digunakan sebagai pencatat dalam melakukan observasi, baik secara langsung maupun tidak

langsung. Berdasarkan informasi di atas, teknik pengamatannya sangat sederhana dan tidak memerlukan biaya yang terlalu besar. Berkaitan dengan penelitian penulis, observasi ini merupakan langkah awal untuk mendapatkan informasi tentang apa yang akan diteliti

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan informan. Panduan ini berisi sejumlah pertanyaan mengenai isu-isu yang dibahas dalam skripsi ini.

Menurut Surya: "Metode wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para informan dan kegiatannya dilakukan secara langsung". Adapun alat yang digunakan dalam wawancara seperti buku tulis/catatan, pensil, pulpen.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang digunakan untuk mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Metode ini digunakan untuk memperoleh sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar

⁴Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 201

belakang berdirinya pemuda masjid, kegiatan pemuda masjid pada umumnya dan pemuda pada khususnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi penelitian adalah metode penelitian yang menggunakan pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Metode observasi umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran tentang peristiwa apa yang terjadi di lapangan. Atau dengan kata lain observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Dimana pengamatan dilakukan atau memfokuskan perhatian pada objek yang akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana strategi Guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kefasih siswa MAN 1 POLMAN dalam membaca Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik. Metode ini digunakan untuk menggali data terkait strategi Guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kefasih siswa MAN 1 POLMAN dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan objek yang menjadi sumber informasi dan juga yang akan diwawancarai adalah:

- a. Anak didik, untuk mendapatkan keterangan mengenai cara belajar Al-Qur'an dan membaca dengan fasih.
- b. Guru/pembimbing, untuk mendapatkan informasi mengenai strategi yang digunakan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki dengan mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya.

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tambahan sehingga diperoleh deskripsi yang komprehensif. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang ada di MAN 1 Polewali mandar.

H. Teknik analisis data

Setelah dilakukan proses pengumpulan data khususnya wawancara, maka proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau interpretasi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan temuan penelitian melalui observasi dan wawancara dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fokus yang dipelajari dan menjadikannya temuan bagi orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.

Menurut Lexy, analisis data adalah proses menyusun urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan unit dasar deskripsi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu suatu model yang

digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi saat ini.

Untuk menghasilkan kesimpulan, analisis data adalah suatu langkah untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih mana yang akan digunakan, penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dengan langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data yang objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi Data (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih pokok-pokok pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan pola. Sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya yaitu mengajarkan dan mendemonstrasikan cara membaca Al-Qur'an dengan fasih kepada siswa.

3. Tampilan Data (Tampilan Data)

Presentasi adalah cara menyusun data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan / tindakan yang diusulkan.⁵

4. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

⁵Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 167

Langkah keempat adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam mengambil keputusan berdasarkan reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah MAN 1 Polewali Mandar. untuk mengetahui deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian tersebut, peneliti memberikan gambaran sebagai berikut:

1. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MAN 1 Polewali Mandar
- 2) Alamat: Jl. Raya Majene No. 175
Desa : Bonne- bonne
Kecamatan : Mapili
Kabupaten : Polewali Mandar
Provinsi : Sulawesi Barat
Telephon: (0428) 51450
- 3) Nomor Statistik Madrasah
NSS : 131176040001
- 4) NPSN : 40605768
- 5) Nama Kepala Madrasah : H. Marsuki, S. Ag, M. Pd
Alamat :
Telephone : HP. No.
- 6) Jenjang : SMA
- 7) Status Madrasah : Negri
- 8) Terakreditasi: A (berdasarkan sertifikat 396/BAP/-SM/SB/SK/XI/2016)

- 9) Lintang : -3. 388678
- 10) Bujur : 119. 363022
- 11) Ketinggian : 175
- 12) Tahun didirikan : 1980.¹

2. Sejarah Singkat MAN 1 Polewali Mandar

MAN 1 POLMAN Merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, yang pada awalnya berasal dari SP-IAIN Alauddin Ujung Pandang Filial Polewali pada tahun 1968 sampai dengan 1970. Pada tahun 1970 sampai pada tahun 1978, SP-IAIN Alauddin Ujung Pandang Filial Polewali berubah status menjadi SP-IAIN cabang Polewali selanjutnya dengan keluarnya SK bersama 3 (Tiga) Menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Menteri dalam Negeri Nomor : 34, 35, 36 tahun 1978 tentang perubahan Struktur Pendidikan Agama pada Kementerian Agama, bahwa semua sekolah Agama seperti PGA, SP-IAIN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (berjajah Aliyah Negeri), dengan demikian PGA dan SP-IAIN Polewali berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Polmas pada tahun 1980. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri Polmas selanjutnya berada di lokasi Kec. Mapilli hasil pemekaran dari Kec. Wonomulyo sampai sekarang.²

Sejak berdirinya pada tahun 1980 MAN 1 Polewali Mandar telah dipimpin oleh beberapa orang antara lain :

1. **Drs. H. Abdul Jalil Musa** kepala madrasah pada tahun 1980 – 1986

¹ Sumber: MAN 1 POLEWALI MANDAR Kecamatan Mapilli, diakses pada tanggal 26 maret 2021

2. *Drs. H. Ahmad Razak*, kepala madrasah pada tahun 1986 – 1989
3. *Drs. H. Muhammad Zubair*, kepala madrasah Pada Tahun 1989 – 1992
4. *Drs. H. Alimuddin Lidda*, kepala madrasah pada tahun 1992 – 2005
5. *Dra. Hj. Ruaedah, S.Pd, M.Si*, kepala madrasah pada tahun 2005 – 2011
6. *H. Laupa, S.Ag*, kepala madrasah pada tahun 2011 – 2012
7. *Drs. H. Syamsuri Halim, M.Pd*, kepala madrasah pada tahun 2012 – 2014
8. *H. Marsuki, S.Ag, M.Pd*, kepala madrasah dari tahun 2014 sampai sekarang.

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Polewali Mandar

1. Visi : Unggul dan Kompetitif Dalam Prestasi Iptek dan Intak yang Dilandasi Akhlakul Karimah dengan Berbasis Lingkungan Sehat
2. Misi :
 - a. Mengintegrasikan Pembelajaran Umum ke dalam Pembelajaran Agama
 - b. Meningkatkan Pembelajaran untuk Pelestarian lingkungan Madrasah
 - c. Mengimplementasikan Nilai-Nilai agama dalam kehidupan sehari-hari pada semua komponen pendidikan
 - d. Menyiapkan Serta Mengoptimalkan dan Memberdayakan Sarana Prasarana yang ada.
 - e. Meningkatkan Kompetensi dan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - f. Selalu menciptakan lingkungan bersih dan sehat untuk mencegah kerusakan dan menghindari pencemaran lingkungan.

3. Indikator Visi :

- a. Terwujudnya Siswa –siswi yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau hidup mandiri.
- b. Terwujudnya Siswa –siswi yang mampu menjalankan ajaran agama secara utuh
- c. Terwujudnya Siswa –siswi yang mampu mengaktualisasikan diri dalam lingkungan masyarakat.



5. Fasilitas pembelajaran yang dimiliki MAN 1 Polewali Mandar terdiri dari

1. Ruang belajar sebanyak 32 ruang kelas, dilengkapi dengan LCD proyektor, speaker active, dan kipas angin.
2. Laboratorium IPA, Laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan perpustakaan.
3. Ruang perkantoran meliputi: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang BK, sekretariat bersama kegiatan ekstrakurikuler.
4. Sarana beribadah berupa masjid
5. Kantin
6. Kamar mandi guru dan peserta didik sebanyak kondisi baik
7. Sarana olah raga yang terdiri dari lapangan bola basket dan lapangan tennis
8. Tempat parkir

6. Rincian tenaga pendidik MAN 1 POLMAN

1. Berstatus PNS

Tabel 4.1

Rincian tenaga pendidik berstatus PNS MAN 1 POLMAN

NO	NAMA	JABATAN/TUGAS	PEDD. TERAKHIR
		MATA PELAJARAN	
1	H. Marsuki, S.Ag., M.Pd	Kepala Madrasah	S2
2	Muhammad Anshar, M.Pd.I	Wakamad Kurikulum/ Guru Al-Qur'an Hadist	S2
3	Bungrosi A, S.Ag	Wakamad Kesiswaan	S1
4	Nasaruddin, S.Pd	Wakamad Sarpras	S1
5	Drs. Pabelloi, M.Pd	Wakamad Humas	S2
6	Armita Sari, S.Pd	Kepala Perpustakaan	S1
7	Rahmawati, S.Pd	Kepala Laboratorium	S1

8	Drs. Muhammad Yakub	Koordinator BK	S!
9	Dra. Rusni Abd. Rasyid	guru mapel fisika/Koord. MGMP	S1
10	Dra. Hj. Marjum, S.Pd	guru mapel sejarah	S1
11	Dra. Rita Lara	guru mapel fisika	S1
12	Asmawati, S.Pd	guru mapel mate matika	S1
13	Dra. St. Hajrah	guru mapel bahasa arab	S1
14	Hj. Hadijah, S. Pd	guru mapel fiqih	S1
15	Dra. Hj Nurmina	GURU PKN	S1
16	Sitti Ruwaeda, S.Pd	guru mapel mate matika	S1
17	Husniati, S. Ag	guru mapel seni	S1
18	Faharuddin, S.Pd.I, MM	guru mapel fiqih	S2
19	Muh. Amri, S.Pd.I	guru mapel fiqih	S1
20	Abdul Kadir, S.Sos.I	guru sosiologi/antropologi	S1
21	Abdullah, S.Ag, M.Pd.I	Guru Bahasa Arab	S1
22	Muhammad Syarif Azis, S.Ag	Guru Aqidah Akhlak	S1
23	M. Abduh, SS	Guru Akhlak Minat	S1
24	Sholihah, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris	S1
25	Aisyah, S.SS	Guru Bahasa Arab	S1
26	Madawarah, S.Ag	Guru Alquran Hadits	S1
27	Musdallipah, S.Sos., M.SI	guru mapel sosiologi	S2
28	Misbanur, S.Pd.I	guru mapel bahasa inggris	S1
29	Kasmawati, S.Pd	Guru Kimia	S1
30	Jamaluddin G, SE	Guru Ekonomi	S1
31	Sri Wahyuni, S.Pd	guru mapel kimia	S1
32	Nur Aliyah, S.Ag	guru mapel prakarya	S1
33	Fakhmi, S.Ag	guru mapel	S1
34	Muh. Amiruddin, SS	guru mapel bhs Arab	S1
35	Baharuddin, S.Ag	guru mapel bhs Arab	S1
36	Drs. Abdul Karim	Guru Sejarah	S1

37	Amirullah, S.Pd	Guru Ekonomi Ahli Pertama	S1
38	Imam Sugiarto, S.Pd	Guru Sejarah Ahli Pertama	S1
39	Mujahidin M, S.Pd	Guru Sejarah Ahli Pertama	S1
40	Muhammad Yusuf, S.S	Guru Bahasa Indonesia Ahli Pertama	S1
41	Abd. Syukur Azis, S.Pd	Guru Fiqih	S1
42	Dwi Yuli Windari, S.Si	Guru Matematika Ahli Pertama	S1
43	Hasnawati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia Ahli Pertama	S1
44	Arwan Nur, S.Pd	Guru Matematika Ahli Pertama	S1
45	Reski, S.Pd	Guru Fiqih	S1
46	Tasmiah Jalaluddin, SE	Guru Ekonomi Ahli Pertama	S1
47	Abdul Wahid, S.Pd	guru bahasa indonesia	S1
48	Muhammad Saleh, S.Pd	guru mapel mate matika	S1
49	Muh. Natsir, SE	guru mapel ekonomi	S1

Sumber data, diolah dari Tata Usaha MAN 1 POLMAN di kecamatan Mapilli, kabupaten Polewali Mandar, tahun 2021

2. Berstatus non PNS

Tabel 4.2

Rincian tenaga pendidik berstatus non PNS MAN 1 POLMAN

NO	NAMA	JABATAN	PEDD.TERA KHIR
1	Drs. Muh. Yakub	Guru PKN	S1
2	H. Ismail, S.Pd	Guru BHS. Indonesia	S1
3	Husnia, S.Pd	Guru BHS. Indonesia	S1
4	Nurdin, S.Pd	Guru Penjaskes	S1
5	Hj. Hamriani, S.Pd	Guru Aqidah	S1
6	A. Husni Mubarak, S.Kom	Guru Sejarah	S1
7	Muhammad Tasim, S.Pd.I	Guru Sejarah	S1
8	Syamsul Rijal, S.Pd.I, M.Pd.I	Guru Tafsir	S1

9	Nur Fadilah, S.Pd	Guru Bahasa. Arab	S1
10	Iswadi, S.Pd	Guru Penjaskes	S1
11	Hasanuddin, S.Pd	Guru Tafsir	S1
12	Nismawati, S.Pd	Guru Matematika	S1
13	Suriyawati Said, S.Pd	Guru Matematika	S1
14	Yulianingsih, S.Pd	Guru Biologi	S1
15	Fitri Yain Anrola, S.Pd	Guru Geografi	S2
16	Erwin, S.Pd	Guru Fisika	S1
17	Andi Sari Bulan, S.Sos	Guru Sosiologi	S1
18	Muliana, S.E	Guru Ekonomi	S1
19	Wahyudi, S.Pd	Sejarah Indonesia	S1
20	Fatmawati, S.Pd	Guru Bhs Indonesia	S1
21	Andi Sri Pratiwi, S.Pd	Guru Bahasa Jerman	S1
22	Asyrah, S.Pd	Sastra Inggris	S1
23	M. Arham, S. Pd.I., M.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadits	S1
24	Ilham Yahya, S.Pd	Guru Olah Raga	S1
25	Sultan Hasan Amrur, SE	Informatika	S1
26	Rahmadina, S.Psy	Guru Bimbingan Konseling	S1
27	Muh. Alif, S.Pd	Guru Tafsir	S1
28	M. Ali Syahputra	Guru Seni Budaya	S1

Sumber data, diolah dari Tata Usaha MAN 1 POLMAN di kecamatan Mapilli, kabupaten Polewali Mandar, tahun 2021

7. Daftar keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MAN 1 POLMAN

1. Tenaga Pendidik

Tabel 4.3
Tenaga Pendidik

STATUS	L	P
PNS SATMINKAL	25	23
PNS NON SATMINKAL	2	-

NON PNS SATMINKAL	15	13
JUMLAH	42	36

Sumber data, diolah dari Tata Usaha MAN 1 POLMAN di kecamatan Mapilli, kabupaten Polewali Mandar, tahun 2021

2. Guru bersertifikat Pendidik

Tabel 4.4
Guru bersertifikat Pendidik

STATUS	L	P
PNS SATMINKAL	14	16
PNS NON SATMINKAL	-	-
NON PNS SATMINKAL	2	3
JUMLAH	16	19

Sumber data, diolah dari Tata Usaha MAN 1 POLMAN di kecamatan Mapilli, kabupaten Polewali Mandar, tahun 2021

3. Staf/ Pegawai

Tabel 4.5
Staf/ Pegawai

STATUS	L	P
PNS SATMINKAL	6	6
NON PNS SATMINKAL	6	4
SATPAM	3	-
CLEANING SERVICE	-	1
JUMLAH	15	11

Sumber data, diolah dari Tata Usaha MAN 1 POLMAN di kecamatan Mapilli, kabupaten Polewali Mandar, tahun 2021

8. Keadaan jumlah siswa

MAN 1 Polewali Mandar termasuk sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di provinsi Sulawesi Barat yang memiliki jumlah siswa yang besar yaitu 1.201 orang siswa yang terbagi dalam 31 kelas, terdiri atas 4 jurusan (IPA, IPS, Keagamaan dan Bahasa). Siswa ini berasal dari berbagai kecamatan yang ada di Polewali Mandar dan luar daerah. Adapun rincian jumlah siswa pada MAN 1 Polewali mandar disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Keadaan jumlah Siswa

ROM BEL	KELAS	JENI S KEL.	JUMLAH				JUM LAH SIS WA
			JUMLAH	PER JURUSAN	LK	PR	
KEL AS X	IPA	L	32	144	136	261	397
		P	112				
	IPS	L	46	108			
		P	62				
	AGAMA	L	51	109			
		P	58				
	BAHAS A	L	7	36			
		P	29				
KEL AS XI	IPA	L	32	127	132	284	416
		P	95				
	IPS	L	53	125			
		P	72				
	AGAMA	L	39	124			
		P	85				
	BAHAS A	L	8	40			
		P	32				
KEL AS XII	IPA	L	25	118	140	248	388
		P	93				
	IPS	L	45	115			
		P	70				
	AGAMA	L	58	115			
		P	57				

	BAHASA A	L	12	40				
		P	28					

Sumber data, diolah dari Tata Usaha MAN 1 POLMAN di kecamatan Mapilli, kabupaten Polewali Mandar, tahun 2021

B. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Siswa

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Setiap sistem lingkungan atau setiap peristiwa belajar mengajar mempunyai profil yang unik, yang melibatkan tercapainya tujuan-tujuan belajar yang berbeda. Atau kalau dikatakan secara terbalik, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula. Oleh sebab itu lingkungan belajar yang baik itu memiliki pengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran.

Proses pembelajaran yang efektif itu ditentukan oleh beberapa hal salah satunya adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa pada akhir kegiatan belajar mengajar. Jika suatu pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai, maka salah satu faktor

yang mempengaruhinya adalah strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru. Begitu juga yang terjadi pada siswa di MAN 1 POLMAN, dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagian siswa kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi tugas guru Al-Qur'an Hadits dalam merencanakan atau menyusun strategi dalam mengajarkan pelajaran Al-Qur'an Hadist, khususnya dalam meningkatkan Kefasihan membaca Al-Qur'an siswa.

Untuk mengetahui strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa MAN 1 POLMAN, penulis mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu Muhammad Anshar, M.pd.I, Madawara, S.Ag, M. Arham, S.Pd.I, M.Pd.I, Muh. Alif, S.Pd. Dan beberapa siswa MAN 1 POLMAN.

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian dilapangan tentang bagaimana Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa MAN 1 POLMAN, deskripsi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan M. Arham, S.Pd. I,M.Pd.I, menyatakan bahwa strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa dapat dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengajak siswa membaca Al-Qur'an Sebelum Proses Pembelajaran
Guru Al-Qur'an Hadist terlebih dahulu mengajak siswa membaca Al-Qur'an sebelum memulai proses pembelajaran sebagai intro dan sekaligus meperhatikan tata cara siswa dalm penyebutah huruf (makhrajatil huruf) dan hukum bacaan Al-Qur'an (Tajwid) sehingga dapat mengetahui siswa yang masih minim dalam membaca Al-Qur'an dan siswa yang sama sekal belum fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Sehingga dengan cara tersebut guru dapat mengetahui tingkat kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

2) Membaca Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Proses Pembelajaran

Apa bila dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pembelajaran maka Guru Al-Qur'an Hadist menunjuk beberapa siswa untuk membaca ayat tersebut dengan cara bergilir atau acak, dengan cara tersebut siswa dengan sendirinya akan dapat fasih dalam membaca Al-Qur'an karena semakin sering siswa membaca ayat-ayat dalam Al-Qur'an maka tingkat kefasih membacanya akan semakin meningkat.

3) Mengingatnkan Siswa Untuk Terbiasa Dalam Membaca Al-Qur'an

Guru Al-Qur'an Hadist mengingatkan siswa agar senantiasa membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan Shalat Subuh dan Magrib sehingga siswa tersebut dapat terbiasa dalam membaca Al-Qur'an, dengan cara pembiasaan tersebut maka dapat meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an kepada siswa.³

Senada dengan penjelasan diatas wawancara dengan Muhammad Anshar,

M.Pd.I, menyatakan bahwa:

Strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa adalah membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an secara bergiliran atau acak pada sela-sela proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist, apabila pada pembelajaran tersebut terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa untuk menghafalkan ayat tersebut kemudian disetor pada pertemuan berikutnya, sehingga dengan cara seperti ini memberikan pembiasaan kepada siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dapat memudahkan siswa dalam menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁴

Sejalan dengan penjelasan diatas Muhammad Rifki siswa kelas X agama 2 menambahkan bahwa:

Salah satu strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kefasihan kami khususnya siswa kelas 1 dan kala 2 dalam membaca Al-Qur'an yaitu memperbanyak memberikan tugas Hafalan yang nantinya disetor pada pertemuan selanjutnya sebelum memulai pembelajaran dan setelah jam pelajaran telah berakhir. Pada saat menyettor hafalan itulah guru memperhatikan cara penyebutan huruf, tajwid, dan makharijul huruf Al-

³ M. Arham, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MAN 1 POLMAN, *Wawancara*, Polewali Mandar, 16 Maret 2021.

⁴ Muhammad Anshar, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XII MAN 1 POLMAN, *Wawancara*, Polewali Mandar, 18 Maret 2021.

Qur'an siswa dan sekaligus memperbaikinya sehingga lambat laun kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an makin bertambah baik.⁵

Muh. Alif, S.Pd, menambahkan bahwa:

Strategi yang digunakan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran siswa. Selain membiasakan siswa membaca Al-Quran, kami juga memperhatikan makharijul huruf dan Tajwid siswa dalam Membaca Al-Qur'an karena ini merupakan kunci utama dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an, ketika dalam membaca Al-Qur'an siswa kurang tepat dalam penyebutan huruf dan hukum bacaan, siswa tersebut akan kami adakan tindak lanjut dengan cara membimbing dan memperbaiki makharijul huruf dan Tajwid siswa tersebut secara perlahan-lahan sampai mereka bisa mengimbangi bacaan temanya yang sudah fasih tanpa harus menjatuhkan kehormatannya di depan teman-temannya dan senantiasa memberikan motivasi untuk belajar dalam membaca Al-Qur'an dan mengingatkan kepada semua siswa agar senantiasa membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan Shalat Fardhu dengan cara tersebut maka akan dapat meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.⁶

Wawancara dengan dengan Irvan siswa kelas XII IPS 1 menyatakan bahwa:

Sebelum memulai prose pembelajaran kami diperintahkan terlebih dahulu oleh guru Al-Qur'an hadis untuk membaca beberapa ayat Al-Qur'an secara bergiliran atau acak. Ayat Al-Qur'an yang kami baca bersangkutan dengan materi pembelajaran yang akan pelajari dalam proses pembelajaran setelah itu beberapa di antara kami ditujukan untuk mengulangi bacaan tersebut guna untuk mengetahui tingkat kefasihan siswa secara individu dalam mebacan Al-Qur'an.⁷

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa MAN 1 POLMAN yaitu guru Al-Qur'an Hadits memberikan tugas hafalan kepada siswa dan mengajak siswa membaca Al-Qur'an sebelum memulai proses

⁵ Muhammad Rifki siswa kelas X agama 2 Wawancara, Polewali Mandar, 22 Maret 2021.

⁶ Muh. Alif, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI MAN 1 POLMAN, Wawancara, Polewali Mandar, 19 Maret 2021.

⁷ Irvan, siswa kelas XII IPS 1 MAN 1 POLMAN, Wawancara, Polewali Mandar, 19 Maret 2021.

pembelajaran dengan cara bergiliran atau acak dan sekaligus memperhatikan cara penyebutan huruf dan hukum bacaan Al-Qur'an, karna kefasihan dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar kelancaran dalam membacanya saja. Tapi juga menyangkut makharijul huruf dan tajwidnya karna lain huruf lain tempat keluarnya serta lain pula arti yang dikandungnya sehingga penyebutan huruf yang kurang tepat akan merubah arti dan makna dari ayat Al-Qur'an tersebut.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Madawara, S.Ag menyatakan bahwa:

Selain membiasakan siswa membaca Al-Qur'an di dalam kelas di sekolah ini juga mempunyai rutinitas setiap pagi sebelum memulai aktifitas belajar mengajar di dalam kelas terlebih dahulu siswa diarahkan berkumpul di halaman sekolah untuk membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang dipimpin oleh salah satu siswa yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta diakui oleh guru setelah mendapatkan arahan dari salah satu guru guna mengoreksi bacaan siswa sekaligus memberikan motivasi untuk giat belajar baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. maka dengan cara ini siswa akan semakin fasih dalam membaca Al-Qur'an, karna dipantau secara terus menerus oleh guru atau pihak sekolah. Dengan pantauan yang terus menerus ini, guru akan mengetahui perkembangan dari bacaan Al-Qur'an setiap siswa.⁸

Senada dengan penjelasan diatas Wawancara yang peneliti lakukan dengan Siti Hartina siswi kelas X IPA 2 menyatakan bahwa:

Salah satu rutinitas siswa sebelum memulai pembelajaran di MAN 1 POLMAN yaitu siswa terlebih dahulu melaksanakan sholat dhuha di mushollah kemudian diarahkan oleh guru untuk berkumpul di halaman sekolah untuk membaca beberapa ayat dari Al-Qur'an setelah itu mendapat arahan dan koreksi dari guru, salah satunya adalah guru Al-Qur'an Hadits dan ini sudah menjadi kewajiban kami sebelum memulai kegiatan belajar didalam kelas, maka dengan adanya rutinitas ini memberikan ilmu tambahan kepada kami khususnya dalam proses peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁹

⁸ Madawara, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XII MAN 1 POLMAN, *Wawancara*, Polewali Mandar, 17 Maret 2021.

⁹ Siti hartina, siswi kelas X IPA 2 MAN 1 POLMAN, *Wawancara*, Polewali Mandar, 23 Maret 2021.

Dari hasil wawancara di atas yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa di MAN 1 POLMAN ialah bukan hanya dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas saja oleh guru Al-Qur'an Hadits. Akan tetapi guru Al-Qur'an Hadits juga didukung oleh program yang diadakan oleh sekolah yaitu seluruh siswa terlebih dahulu diarahkan untuk berkumpul di dalam sekolah kemudian membaca beberapa ayat Al-Qur'an sebelum memulai proses pembelajaran didalam kelas. Hal tersebut dilakukan guna dapat menunjang siswa dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa MAN 1 POLMAN. Dengan demikian bukan hanya dilakukan di dalam kelas pada saat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung tapi juga dilakukan diluar kelas sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar.

C. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa MAN 1 POLMAN.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an Siswa MAN 1 POLMAN, penulis mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan.

1. Faktor pendukung

Ada beberapa hal yang penulis dapatkan berdasarkan penelitian dilapangan tentang faktor pendukung strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam

meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa MAN 1 POLMAN, deskripsi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan M. Alif S.Pd menyatakan bahwa Faktor yang menjadi pendukung strategi peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa MAN 1 POLMAN antara lain:

1) Media

Media menjadi salah satu faktor pendukung kami khususnya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an, baik media itu berupa Al-Qur'an tajwid ataupun buku pelajaran tajwid, dan beberapa media lainnya dengan adanya media tersebut memudahkan kami dalam mengajar siswa karena kami tinggal menjelaskan sedikit dan menyuruh siswa membaca Al-Qur'an selebihnya siswa dapat membaca di buku tajwid tersebut atau di Al-Quran tajwid tersebut.

2) Kapasitas guru

Kapasitas guru merupakan salah satu faktor yang paling mendukung karena guru merupakan seorang yang akan mentransfer ilmunya kepada siswa sehingga guru yang mempunyai kapasitas ilmu yang memadai akan dapat membantu siswa dalam mendapatkan ilmu yang memang mereka butuhkan.

3) Tempat

Tempat juga menjadi salah satu faktor pendukung bagi siswa dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 3 faktor yang mendukung strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa MAN 1 POLMAN diantaranya media sebagai, kapasitas guru, dan tempat ketiga faktor pendukung inilah yang membantu guru khususnya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa.

¹⁰ M. Alif, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI MAN 1 POLMAN, Wawancara, Polewali Mandar, 19 Maret 2021.

Wawancara dengan Muhammad Anshar, M.Pd.I, menyatakan bahwa faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan kefasihan siswa MAN 1 POLMAN membaca Al-Quran dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor bahan pelajaran dan sikap guru merupakan salah satu pendukung strategi guru dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an, apabila seorang guru mampu menguasai materi pembelajaran maka memudahkan untuk siswa memahami materi pelajaran yang diberikan, serta bagaimana seorang guru mampu menampilkan sikap mengajar yang baik dan mapu meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an. Hal Ini juga merupakan salah satu cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran
- b) Faktor lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan kefasihan siswa MAN 1 POLMAN dalam membaca Al-Qur'an, lingkungan sekolah sangat mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa apabila suasana sekolah bersih, sejuk, asri, dan suasana belajar dalam kelas yang menyenangkan.
- c) Faktor sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor yang mendukung strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa karena sarana dan prasarana yang yang sekolah berikan dapat mendukung guru untuk menyampaikan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa
- d) Faktor keluarga (orang tua) merupakan faktor yang dapat mendukung strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an, keluarga sangatlah berperan penting dalam proses peningkatan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an karena keluarga yang paling dekat kepada siswa dan waktunya lebih banyak dihabiskan dengan orang tuanya ketimbang dengan gurunya di sekolah.¹¹

Sejalan dengan pendapat Madawara, S.Ag menyatakan bahwa faktor pendukung strategi guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa MAN 1 POLMAN dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor bahan pelajaran dan sikap guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an karna

¹¹Muhammad Anshar, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XII MAN 1 POLMAN, Wawancara, Polewali Mandar, 18 Maret 2021.

- bahan pelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa akan membuat siswa dapat merasakan semangat dalam pembelajaran apalagi dipengaruhi oleh sikap mengajar guru yang baik dan menyenangkan tentu hal ini dapat memberikan semangat belajar siswa dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an
- b) Faktor tingkat kemauan siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih karna mereka memang mempunyai dorongan dari diri mereka sendiri sehingga mereka tidak kehabisan cara untuk mencari tempat atau orang yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - c) Faktor teman kelas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an karena teman dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap semangat dalam belajar. Jika teman memiliki prestasi yang baik dalam proses pembelajaran maka dapat mempengaruhi temanya yang lain untuk lebih memaksimalkan cara belajarnya.¹²

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendukung strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa MAN 1 POLMAN diantaranya yaitu bahan pelajar dan sikap guru, Faktor lingkungan sekolah, Faktor sarana dan prasarana, Faktor keluarga (orang tua), Faktor bahan pelajaran dan sikap guru, Faktor tingkat kemauan siswa, dan Faktor teman kelas. Hal inilah yang merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kefasihan siswa dalam membaca Al-Quran, tentu semua komponen ini harus memiliki kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa.

2. Faktor penghambat

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang faktor penghambat strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam

¹²Madawara, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XII MAN 1 POLMAN, Wawancara, Polewali Mandar, 17 Maret 2021.

meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa MAN 1 POLMAN, deskripsi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Sebagaimana wawancara peneliti lakukan dengan M. Arham, S.Pd.I., M. Pd.I, menyatakan bahwa faktor penghambat strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa MAN 1 POLMAN dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Dari siswa itu sendiri yang lebih memilih main telephone genggam. Saya melihat sebagian siswa yang memang belum lancar bacaan Qur'annya itu disebabkan karna mereka lebih memilih main social media dan main games ketimbang belajar di perpustakaan atau di mushollah membaca Al-Qur'an yang disiapkan oleh sekolah dan ketika di kelas mereka lebih memilih menyibukkan dirinya dengan kesibukan pribadinya tanpa memperhatikan gurunya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung sehingga mereka sulit menangkap ilmu yang gurunya transfer kepadanya.
- b. Kelemahan siswa
Kelemahan yang berasal dari dalam diri siswa merupakan hal yang sangat berdampak pada peeningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa sehingga dapat menghambat siswa dalam memecahkan kesulitan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
- c. Faktor kelelahan
Saya melihat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist ada beberapa siswa yang terkadang mengalami kelelahan dalam belajar apalagi kalau mata pelajaran masuk pada jam ke 2 atau jam ke 3 sehingga dapat menghambat strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa.¹³

Sejalan dengan pendapat M. Alif S.Pd menyatakan bahwa:

faktor penghambat strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa MAN 1 POLMAN, yang saya lihat dalam proses pembelajaran yaitu kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an sehingga terkadang siswa merasa kurang berminat untuk mempelajari Al-Qur'an serta kurangnya

¹³M. Arham, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MAN 1 POLMAN, Wawancara, Polewali Mandar, 16 Maret 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa MAN 1 POLMAN maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa MAN 1 POLMAN adalah mengajak siswa membaca Al-Qur'an sebelum Proses pembelajaran, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam Proses pembelajaran, mengiatkan siswa untuk terbiasa dalam membaca Al-Qur'an, memberikan tugas hafalan kepada siswa, dan memperhatikan mahrajatil huruf. Karna kefasihan dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar kelancaran dalam membacanya saja. Tapi juga menyangkut makharijul huruf dan tajwidnya.
2. Faktor pendukung strategi guru Al-Qur'an hadist dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa MAN 1 POLMAN terdiri atas 10 faktor pendukung diantaranya yaitu faktor media, kapasitas guru, tempat, bahan pelajaran dan sikap guru, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, keluarga, bahan pelajaran, sikap guru, tingkat kemauan siswa, dan teman kelas., dan 4 faktor penghambat diantaranya yaitu faktor kelemahan siswa, dari siswa itu sendiri, kelelahan, dan kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan beberapa Guru dan siswa di MAN 1 POLMAN dan menganalisis hasilnya, penulis mempunyai beberapa saran yang semoga bisa memperbaiki mutu pembelajaran, terlebih pada strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa, sehingga dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dapat berjalan dengan optimal. Saran-sarannya antara lain:

1. Kepala Madrasah MAN 1 POLEWALI MANDAR dan Jajaranya

Harus lebih tegas dan bisa menuntun para guru untuk menanamkan kedisiplinan, profesionalisme, dalam mengajar, dan melakukan strategi untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal dan tidak ada waktu yang terbuang.

2. Guru Al-Qur'an Hadist

Guru Al-Qur'an Hadist diharapkan tetap menjaga komunikasi yang baik dengan siswanya sehingga siswa merasa nyaman. Dengan demikian maka guru akan lebih mudah menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar Al-Quran dengan fasih.

3. Orang Tua Siswa

Orang tua hendaknya dapat terus dan lebih meningkatkan perhatiannya terhadap kegiatan belajar siswa, baik dari segi pemberian bimbingan, pemberian nasehat, pemberian dorongan, pemberian pengawasan, maupun perlengkapan fasilitas belajar anak. Selain itu orang tua hendaknya juga senantiasa memperhatikan dan

mengembangkan sikap belajar anaknya kearah yang lebih baik dengan selalu membina hubungan harmonis dengan anaknya.

4. Siswa MAN 1 POLMAN

Hormati dan hargailah guru kalian karna ilmu yang beliau tularkan sangat bermanfaat untuk kalian. Ikuti setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah dan lebih disiplin dalam menaati peraturan seko



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-karim

Ahmad, 1985, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

AliMohammad, 1993, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa,

AliMohammad, 2013, *Penelitian Kependidikan ; Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa.

Ali Muhammad, 2004, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* Cet. XII; Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Ali Zainudin, 2007 *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara,

Alma Buchari, 2009, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* Bandung: Alfabeta

Aminuddin dkk, 2005, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi umum* Bogor: Ghalia Indonesia.

Arikontosuharsini, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Bustami A. Ghani, 1994 *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al-Qur'an*. Jakarta: Litera Antar Nusa.

Danim Sudarman, 2010, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* Bandung: Alfabeta.

Darajat Zakia, 2000, *Ilmu pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara.

Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan* Jakarta:

Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2008, *Peraturan Menteri Agama Ri Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah Bidang Mapenda Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur*.

Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA*, Jakarta.

- Gunawan Imam, 2013 *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan Imam, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim Atang Abdul. 2004, *Metodologi studi Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Imam Zarkasyi, 1995, *Pelajaran Tajwid*, Ponorogo: Trimurti Press,
- Kemenag RI, Tahun 2009 *Alquran dan Terjemahan*.
- Madyan Ahmad Shams, 2008, *Peta Pembelajaran Al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ibn Alawin Al- Maliki Al- Hasani, 2003, *Samudra Ilmi- Ilmu alquran Ringkasan Kitab al Itqan Fi Ulum Al-quran Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Mujib Abdul, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana.
- Muliawan Ungguh Jasa, 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Dengan Studi Kasus* Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyana Deddy, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim Ngainun, 2011, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata Abuddin, 2009, *Perspektif Islam tentang strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana.
- Nurdin Muhammad, 2008, *Kiat menjadi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Qarawi Yusuf, 2000, *Bagaimana Berinteraksi dengan Alquran* Jakarta: Pustaka Alkautsar.
- Quraish M. Shihab, 1992, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Ramayulis, 2013, *Profesi dan Etika Kegunaan* Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung: Alfabeta.

- Said Agil Husin al-Munawwar, 2005, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam sistem pendidikan Islam* Cet. II; Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Sanjaya Wina, 2010, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Perenada Media Group
- Sensa Muhammad Djarot, 2005, *Komunikasi Qur'aniah: Tadzabbur Untuk Pensucian Jiwa*, Bandung: Pustaka Islamika.
- SubagyoJoko, 1997, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- sudiono Anas, 2001, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Syah Muhibin, 2007, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- SyarifuddinAhmad, 2004, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* Jakarta: Gema Insani Press.
- Tafsir Ahmad, 2010, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tohirin, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konsling*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno B Hamza, 2008, *Profesi Kependidikan* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- UsmanUzerMoch, 2011 *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- W. Gulo, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo.
- Yunus Mahmud, 2007, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Hidakarya.
- Strategi Menurut Kamusbesar Bahasa Indonesia* <https://kbbi.web.id/strategi>, Strategi Menurut Kamusbesar Bahasa Indonesia. Diakses pada tanggal 03 November 2020



Lampiran 1 : Angket Wawancara

Guru PAI (Al-Qur'an Hadist) Kelas X

Nama : M. Arham, S. Pd. I, M. Pd. I

Hari/ Tanggal : Selasa 16 Maret 2021

Jam : 09:30 Wita

Lokasi : MAN 1 Polewali Mandar dikecamatan Mapilli

1. Bagaimana strategi ibu/bapak dalam meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an ?
2. Apakah ada rutinitas siswa membaca Al-Qur'an sebelum berlangsung mata pelajaran Al-Quran Hadis ?
3. Apakah ada keluhan bagi bapak/ibu dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an pada siswa di sekolah ?
4. Berapa jam dalam seminggu pelajaran bidang study agama di sekolah ini ?
5. Selama mengajar di sekolah ini, apakah bapak/ibu pernah menemukan siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an ?
6. Jikalau Bapak/ibu mendapat siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an tindakan apa yang diambil ?

7. Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam membentuk kegiatan pembelajaran nyata dan praktis dalam membaca Al-Qur'an pada siswa untuk mencapai hasil pembelajaran dengan baik dan benar ?
8. Apakah ada faktor penghambat strategi bapak/ibu dalam meningkatkan kemasifan membaca Al-Qur'an ?
9. Apa saja faktor pendukung strategi bapak/ibu dalam meningkatkan kemasifan membaca Al-Qur'an ?



Guru PAI (Al-Qur'an Hadist) Kelas XII

Nama : Muhammad Anshar, M. pd. I

Hari/ Tanggal : Kamis 18 Maret 2021

Jam : 10:30 Wita

Lokasi : MAN 1 Polewali Mandar dikecamatan Mapilli

1. Bagaimana strategi ibu/bapak dalam meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an ?
2. Apakah ada rutinitas siswa membaca Al-Qur'an sebelum berlangsung mata pelajaran Al-Quran Hadis ?
3. Apakah ada keluhan bagi bapak/ibu dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an pada siswa di sekolah ?
4. Berapa jam dalam seminggu pelajaran bidang study agama di sekolah ini ?
5. Selama mengajar di sekolah ini, apakah bapak/ibu pernah menemukan siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an ?
6. Jikalau Bapak/ibu mendapat siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an tindakan apa yang diambil ?

7. Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam membentuk kegiatan pembelajaran nyata dan praktis dalam membaca Al-Qur'an pada siswa untuk mencapai hasil pembelajaran dengan baik dan benar ?
8. Apakah ada faktor penghambat strategi bapak/ibu dalam meningkatkan kemasifan membaca Al-Qur'an ?
9. Apa saja faktor pendukung strategi bapak/ibu dalam meningkatkan kemasifan membaca Al-Qur'an ?



Guru PAI (Al-Qur'an Hadist) Kelas X dan XI

Nama : Muh. Alif, S. Pd

Hari/ Tanggal : Jumat 19 Maret 2021

Jam : 08: 04 Wita

Lokasi : MAN 1 Polewali Mandar dikecamatan Mapilli

1. Bagaimana strategi ibu/bapak dalam meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an ?
2. Apakah ada rutinitas siswa membaca Al-Qur'an sebelum berlangsung mata pelajaran Al-Quran Hadis ?
3. Apakah ada keluhan bagi bapak/ibu dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an pada siswa di sekolah ?
4. Berapa jam dalam seminggu pelajaran bidang study agama di sekolah ini ?
5. Selama mengajar di sekolah ini, apakah bapak/ibu pernah menemukan siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an ?
6. Jikalau Bapak/ibu mendapat siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an tindakan apa yang diambil ?

7. Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam membentuk kegiatan pembelajaran nyata dan praktis dalam membaca Al-Qur'an pada siswa untuk mencapai hasil pembelajaran dengan baik dan benar ?
8. Apakah ada faktor penghambat strategi bapak/ibu dalam meningkatkan kemasifan membaca Al-Qur'an ?
9. Apa saja faktor pendukung strategi bapak/ibu dalam meningkatkan kemasifan membaca Al-Qur'an ?



Guru PAI (Al-Qur'an Hadist) Kelas XII

Nama : Madawara, S. Ag

Hari/ Tanggal : Rabu 17 Maret 2021

Jam : 11: 00 Wita

Lokasi : MAN 1 Polewali Mandar dikecamatan Mapilli

1. Bagaimana strategi Ibu/bapak dalam meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an ?
2. Apakah ada rutinitas siswa membaca Al-Qur'an sebelum berlangsung mata pelajaran Al-Quran Hadis ?
3. Apakah ada keluhan bagi bapak/ibu dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an pada siswa di sekolah ?
4. Berapa jam dalam seminggu pelajaran bidang study agama di sekolah ini ?
5. Selama mengajar di sekolah ini, apakah bapak/ibu pernah menemukan siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an ?
6. Jikalau Bapak/ibu mendapat siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an tindakan apa yang diambil ?

7. Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam membentuk kegiatan pembelajaran nyata dan praktis dalam membaca Al-Qur'an pada siswa untuk mencapai hasil pembelajaran dengan baik dan benar ?
8. Apakah ada faktor penghambat strategi bapak/ibu dalam meningkatkan kemasifan membaca Al-Qur'an ?
9. Apa saja faktor pendukung strategi bapak/ibu dalam meningkatkan kemasifan membaca Al-Qur'an ?



Siswa Kelas X Agama 2

Nama : Muhammad Rifki

Hari/ Tanggal : Senin 22 Maret 2021

Jam : 10: 00 Wita

Lokasi : MAN 1 Polewali Mandar dikecamatan Mapilli

- 
1. Apa saja strategi guru Al-Qur'an hadis yang digunakan ketika kalian belajar Al-Qur'an ?
 2. Apakah ada test baca Al-Qur'an sebelum kalian belajar ?
 3. Apakah kalian dibiasakan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran Al-Qur'an Hadis ?
 4. Apakah kalian di berikan tugas menghafal Ayat Al-Qur'an oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ?
 5. Apakah kalian dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah tajwid ?

Siswa Kelas X11 IPS 1

Nama : Irvan

Hari/ Tanggal : Jumat 19 Maret 2021

Jam : 08: 22 Wita

Lokasi : MAN 1 Polewali Mandar dikecamatan Mapilli

1. Apa saja strategi guru Al-Qur'an hadis yang digunakan ketika kalian belajar Al-Qur'an ?
2. Apakah ada test baca Al-Qur'an sebelum kalian belajar ?
3. Apakah kalian dibiasakan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran Al-Qur'an Hadis ?
4. Apakah kalian di berikan tugas menghafal Ayat Al-Qur'an oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ?
5. Apakah kalian dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah tajwid ?

Siswa Kelas X IPA 2

Nama : Siti Hartina

Hari/ Tanggal : Selasa 23 Maret 2021

Jam : 08: 40 Wita

Lokasi : MAN 1 Polewali Mandar dikecamatan Mapilli

- 
1. Apa saja strategi guru Al-Qur'an hadis yang digunakan ketika kalian belajar Al-Qur'an ?
 2. Apakah ada test baca Al-Qur'an sebelum kalian belajar ?
 3. Apakah kalian dibiasakan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran Al-Qur'an Hadis ?
 4. Apakah kalian di berikan tugas menghafal Ayat Al-Qur'an oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ?
 5. Apakah kalian dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah tajwid ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan mengajar Guru Al-Qur'an Hadist MAN 1 POLMAN
2. Mengamati aktivitas belajar siswa MAN 1 POLMAN





Wawancara dengan Madawara, S. Ag, Guru Al-Qur'an Hadist kelas XII



Wawancara dengan Siti Hartina, siswa kelas X IPA 2

Lampiran 3 Dokumentasi



Pintu gerbang MAN 1 POLMAN

Wawancara dengan M. Arham, S. Pd. I, M. Pd. I, Guru Al-Qur'an Hadist kelas X



Wawancara dengan Muhammad Anshar, M. pd. 1, Guru Al-Qur'an Hadist kelas XII



Wawancara dengan Muhammad Rifki, siswa kelas X agama 2



Wawancara dengan Muh. Alif, S. Pd, Guru Al-Qur'an Hadist kelas XI



Wawancara dengan Irvan siswa kelas XII IPS 1



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.4 Telp. (0411) 866972, 881593 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 093 / FAI/ 05/ A.2-II/III/42/2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -

Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : ANAS BAHTIAR
Nim : 105 19 11108 16
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat/No. HP : Jl. Sultan Alauddin 02 Makassar/ 085219357705

Benar adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"STRATEGI GURU AI QUR'AN HADIST DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADIST SISWA MAN 1 POLEWALI MANDAR".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

11 Rajab 1442 H
Makassar,
23 Februari 2021 M



Dekan,
Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Makassar
Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
NIM. 554 612

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1150/05/C.4-VIII/II/40/2021

14 Rajab 1442 H

1 (satu) Rangkap Proposal

26 February 2021 M

Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Polewali Mandar

Cq. Kepala Badan Kesbang Polewali

di -

Polewali Mandar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 093/FAI/05/A.2-II/II/1442/2021 tanggal 26 Februari 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ANAS BAHTIAR**

No. Stambuk : **10519 11108 16**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Strategi Guru Al Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Siswa MAN 1 Polewali Mandar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 3 Maret 2021 s/d 3 Mei 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tembusan : Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP



Dr. H. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/100/IPL/DPMPTSP/III/2021

dasar

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr ANAS BAHTIAR
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0098/Bakesbangpol/B.1/410.7/II/2021, Tgl. 03-03-2021

MEMBERIKAN IZIN

Kepada

Nama : ANAS BAHTIAR
NIM/NIDN/NIP : 10519 11108 16
Asal Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Fakultas : AGAMA ISLAM
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat : TUBBI, KEC. TUTAR, KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di MAN 1 Polman Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada Tanggal 03 Maret 2021 dengan Proposal berjudul "STRATEGI GURU AL QUR'AN HADIST DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADIST SISWA MAN 1 POLEWALI MANDAR"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Amikman Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 03 Maret 2021

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si

Pangkat : Pembina
NIP : 19740206 199803 1 009

mbusan:

Unsur Forkopinda di tempat;
Ka. Kemenag Kab. Polman di tempat;
Ka. MAN 1 Polewali Mandar di tempat.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN POLEWALI MANDAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 POLEWALI MANDAR
Jl. Raya Majene No. 175 Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar
Telepon : (0428) 51450 e_mail : man_polewalimandar@yahoo.co.id
Website : www.manpolewali.com

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B-191/Ma.31.03.005/PP.00.06/03/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Marsuki, S.Ag, M.Pd
NIP : 19691231 200312 1 018
Pangkat / Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Polewali Mandar

Menerangkan bahwa :

Nama : Anas Bahtiar
NIM : 105191110816
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan Penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Polewali Mandar dengan judul skripsi "**STRATEGI GURU AL QURAN HADIST DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA ALQURAN PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADIST SISWA MAN 1 POLEWALI MANDAR**" terhitung mulai tanggal 16 s.d 23 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Mapilli, 23 Maret 2021
Kepala Madrasah,

H. Marsuki, S.Ag, M.Pd
NIP. 19691231 200312 1 018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Anas Bahtiar

NIM : 105191110816

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Januari 2022

Mengetahui

Kepala UPT-Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah S. Hum, M.I.P
NBM 964 591

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis ialah Anas Bahtiar, lahir pada tanggal 27 maret 1997 di perandangan kecamatan Tutar, Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara, buah cinta dari ayahanda Bahtiar dengan Ibunda Sarpia. Saat ini penulis tinggal di Sangkolirang kecamatan Galesong selatan Kabupaten Takalar.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar (SD) di SDN 012 Tubbi di kecamatan Tutar Kabupaten Polewali Mandar. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama (SMP) atau sederajat di pondok pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA atau sederajat) di MAN 1 POLMAN Kecamatan Mapilli Kab. Polewali Mandar hingga selesai pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 terdaftar sebagai maha siswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program studi Pendidikan Agama Islam dengan Program Pendidikan Strata I.

Syukur Alhamdulillah penulis menyelesaikan pendidikan atas Rahmat Allah SWT, dengan dukungan dan doa kedua orang tua. Dengan memilih judul skripsi.

"Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa MAN 1 Polewali Mandar"